

**PENGARUH EDUKASI RISIKO PERNIKAHAN DINI MELALUI  
MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN  
DAN SIKAP PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NUR SAMINA HARAHAHAP**

**NIM. 19030011**



**PROGRAM STUDI  
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**PENGARUH EDUKASI RISIKO PERNIKAHAN DINI MELALUI  
MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN  
DAN SIKAP PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat**

**Oleh :**

**NUR SAMINA HARAHAHAP**

**NIM. 19030011**



**PROGRAM STUDI  
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AIFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

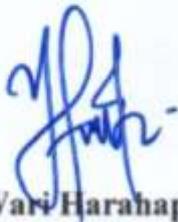
**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH VIDEO EDUKASI MELALUI WHATSAPP TERHADAP  
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERSONAL HYGIENE  
PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP NEGERI 10  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan  
tim penguji program studi  
Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
Universitas Aupa Royhan Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2023

**Pembimbing Utama**



**Yanna Wari Harahap, M.P.H**

**Pembimbing Pendamping**



**Nefonavratiлова Ritonga, SKM, M.K.M**

**Ketua Program Studi  
Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Program Sarjana**



**Nurul Hidayah Nasution, M.K.M**

**Dekan Fakultas Kesehatan**



**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Samina Harahap

NIM : 19030011

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Edukasi Risiko Pernikahan Dini Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja di SMP Negeri 10 Kota Padangsidempuan Tahun 2023" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2023



Nur Samina Harahap

## **IDENTITAS PENULIS**

Nama : Nur Samina Harahap

NIM : 19030011

Tempat/Tgl Lahir : Pudun Jae, 09 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Pudun Jae, Kota Padangsidempuan

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 200311 Pudun Jae : Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 5 Kota Padangsidempuan : Lulus Tahun 2016
3. SMK N PP : Lulus Tahun 2019

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Risiko Pernikahan Dini Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja di SMP Negeri 10 Kota Padangsidempuan Tahun 2023", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan proposal/skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Yanna Wari Harahap, SKM, M.P.H selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Nefonavrtilova Ritonga, SKM, M.K.M Soleman Jufri, SKM, M.Sc selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
6. Soleman Jufri, SKM, M.Sc selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
7. Rustaman Nasution, S.Ag selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 kota Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk melakukan survey penelitian.

8. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
9. Terisitimewa kepada ayahanda tercinta saya Pardamean Harahap dan ibunda tercinta saya Erni Yusnita Harahap yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2023

Peneliti

**PROGRAM STUDI**  
**ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA**  
**UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, 12 Agustus 2023

Nur Samina Harahap

Pengaruh Edukasi Risiko Pernikahan Dini Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2023

**Abstrak**

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang di lakukan pada usia remaja, 16 tahun pada wanita dan 19 tahun pada pria, pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisilogis, psikologis maupun sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di SMP Negeri 10 kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dan jenis desain *One Group Pretest-Posttest* dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang. hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi melalui media video adalah 3,12 dan setelah diberikan edukasi rata-rata pengetahuan remaja adalah 6,71, dan rata-rata sikap remaja sebelum diberikan edukasi melalui media video adalah 19,00 dan setelah diberikan edukasi rata-rata sikap remaja adalah 29,46. berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai pengetahuan dan sikap  $p$ -value = 0,000. maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi risiko pernikahan dini dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dimana  $p$ -value sebesar 0,000 ( $< 0,5$ ). Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahwa media video dapat dijadikan alternatif dalam media edukasi pembelajaran agar dapat mendukung remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

**Kata Kunci** : Media video , pernikahan dini , pengetahuan , sikap

**Daftar pustaka** : (2011-2022)

**STUDY PROGRAM OF PUBLIC HEALTH GRADUATE PROGRAM  
AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research Report, August 12<sup>th</sup> 2023

Nur Samina Harahap

The Effect of Early Marriage Risk Education Using Video Media on Increasing of Knowledge and Attitudes for Adolescents at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan in 2023

**ABSTRACT**

*Early marriage is carried out at a young age, about 16 years for women and 19 years for men. Marriages held at a young age will generally cause problems both physiologically, psychologically and socio-economically. This study aimed to determine the effect of video media on the level of knowledge and attitudes of adolescents about the risks of early marriage at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. The type of research used is quantitative research, using the Pre-Experimental Design and One Group Pretest-Posttest design with a total sample of 52 people. The results showed that the average knowledge of adolescents before given education through video media was 3.12 and 6,71 after given education, and the average attitude of adolescents before given education through video media was 19.00 and after given education was 29.46. Based on the results of the Wilcoxon test, the value of knowledge and attitude was obtained as  $p$ -value = 0.000. Based on the results obtained, it can be concluded that there is an effect before and after education on the risks of early marriage with video media on the level of knowledge and attitudes where the  $p$ -value is 0.000 ( $<0.5$ ). It is hoped that this research can be used as a reference that video media can be used as an alternative in educational learning media to support adolescents in increasing knowledge and attitudes.*

**Keywords : Video media, early marriage, knowledge, attitude**  
**Bibliography : (2011-2022)**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b>	<b>iii</b>
<b>IDENTITAS PENULIS</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak</b>	<b>vii</b>
<i>Abstract</i>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>10</b>
2.1 Pernikahan Dini	10
2.1.1 Definisi Pernikahan Dini	10
2.1.2 Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan dini	11
2.1.3 Dampak Pernikahan Dini	12
2.1.4 Pencegahan	17
2.2 Edukasi Kesehatan	18
2.2.1 Defenisi Edukasi Kesehatan	18
2.2.2 Tujuan Edukasi Kesehatan	19
2.2.3 Sasaran Edukasi	21

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Edukasi Kesehatan .....	21
2.2.5 Metode dan Media Edukasi Kesehatan .....	23
2.3 Video Edukasi .....	26
2.3.1 Pengertian video Edukasi.....	26
2.3.2 Kelebihan media Video.....	26
2.3.3 Pengaruh Video Edukasi .....	27
2.4 Pengetahuan.....	28
2.4.1 Pengertian Pengetahuan .....	28
2.4.2 Tingkat pengetahuan .....	29
2.4.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	30
2.4.4 Pengukuran Pengetahuan .....	32
2.5.2 Proses Pembentukan Sikap .....	34
2.5.3 Komponen Sikap.....	34
2.5.4 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Sikap.....	36
2.6 Konsep Remaja .....	36
2.6.1 Pengertian Remaja.....	36
2.6.2 Perkembangan Remaja.....	37
2.7 kerangka konsep.....	39
2.8 hipotesis .....	40
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis dan desain penelitian.....	41
3.2 lokasi dan waktu penelitian.....	42
3.2.1 lokasi .....	42
3.2.2 waktu penelitian .....	42
3.3 Populasi Dan Sampel.....	42
3.3.1 Populasi.....	42
3.3.2 Sampel.....	43
3.4 Alat Pengumpulan Data .....	44
3.4.1 Instrumen Penelitian .....	44
3.4.2 Sumber Data.....	45
3.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	45
3.6 Defenisi Operasional .....	46
3.7 Pengolahan dan Analisa data .....	47
3.7.1 Pengolahan Data .....	47
3.7.2 Analisa Data .....	48

<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1 Letak Geografis.....	50
4.2 Analisis Univariat.....	50
4.2.1 Karakteristik Responden.....	50
4.3 Analisis Bivariat.....	52
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Pengetahuan Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video.....	54
5.2 Pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap pengetahuan remaja di smp negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023.....	55
5.3 Sikap Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video .....	57
5.4 Pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap sikap remaja di smp negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023.....	57
<b>BAB 6 PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
6.1 Kesimpulan .....	60
6.2 Saran.....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain One-Group Pretest-Postest .....	41
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian .....	42
Tabel 3.3 Defenisi Operasioanl .....	46
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi remaja berdasarkan jenis kelamin .....	50
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi remaja berdasarkan umur .....	51
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja.....	51
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap remaja .....	52
Tabel 4.5 Pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja.....	53
Tabel 4.6 Pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja.....	53

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep .....	39
---------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 Surat balasan survey pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Surat balasan penelitian dari SMP Negeri 10 Kota Padangsidempuan
- Lampiran 5 Permohonan menjadi responden
- Lampiran 6 Persetujuan menjadi responden (*informed consent*)
- Lampiran 7 Kuesioner
- Lampiran 8 Satuan acara penyuluhan (SAP)
- Lampiran 9 Master Tabel
- Lampiran 10 Output SPSS
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Lembar konsultasi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan serta masa perkembangan fisiknya dan perkembangan psikisnya. Karakteristik pada remaja dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja mencapai pertumbuhan fisik, kemampuan berfikir, identitas, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya (A. Wulandari, 2014). Masalah yang timbul pada remaja salah satunya banyak remaja yang melakukan pernikahan dini. Dampak dari pernikahan pada usia 20 tahun ke bawah akan berdampak pada aspek fisik, seperti organ reproduksi yang belum sempurna sedangkan dari segi mental yaitu emosional yang masih belum matang, akibatnya sering terjadi kesalah pahaman dan pertengkaran (A. E. Ratnawati and D. Islami, 2017).

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang di lakukan pada usia remaja 16 tahun pada wanita dan 19 tahun pada pria. Pernikahan usia dini selain mencerminkan rendahnya status wanita, juga merupakan tradisi sosial yang menyebabkan periode melahirkan yang dihadapi oleh pengantin remaja relatif lebih panjang, disamping itu resiko persalinan yang semakin tinggi karena secara fisik mereka belum siap melahirkan (Romauli,S. 2012).

Pernikahan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah baik secara fisiologis, psikologis maupun sosial ekonomi. Pernikahan dini pada remaja merupakan motivasi remaja yang bisa berasal dari

dirinya sendiri maupun dari orang lain. Selain itu Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi menyebabkan ketidaktahuan akan bahaya dari pernikahan dini. Pernikahan dini tidak hanya merenggut masa depan remaja tetapi juga menimbulkan dampak buruk seperti putus sekolah, dimana 85% anak perempuan di Indonesia mengakhiri pendidikan mereka setelah mereka menikah (Jayanti, 2021). Maraknya pernikahan dini di Indonesia juga menjadi masalah kesehatan reproduksi dan psikologis (Rusdayanti, Sofiyanti & Isfaizah (2020).

WHO dalam Rosanti & Mumuroh (2020) mengatakan pernikahan dini di dunia terjadi sebanyak 39.000 setiap harinya. Lebih dari 700 juta wanita dan 150 juta pria berada dalam kondisi pernikahan dini. Pada tingkat Nasional pernikahan usia dini yang terjadi di Indonesia pada saat ini masih tergolong tinggi .

Di Association of South East Asian Nations (ASEAN) Indonesia menduduki peringkat kedua setelah negara Kamboja dalam hal pernikahan dini (E. K. Wildia Nanlohy , Andi Asrina, 2021). Perkawinan anak tertinggi di Indonesia diperkirakan berjumlah 1.220.900 untuk wanita yang menikah sebelum berusia 20 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). seperti kasus yang terjadi di Ponorogo pada tahun 2022 dimana pengadilan agama Ponorogo menerima laporan 191 permohonan anak menikah dini, sebagian besar alasannya adalah anak tersebut hamil dan melahirkan. Kasus pernikahan dini ini masih ditemukan di Kota Padangsidimpuan dimana dari data yang diperoleh dari pengadilan agama Kota Padangsidimpuan mencatat, angka kasus pernikahan usia dini tahun 2019 berjumlah 8 permohonan dispensasi, memasuki pandemi tahun 2020 naik menjadi 30 permohonan dan tahun 2021 tercatat 28 permohonan. Kasus pernikahan dini yang terjadi di Kota Padangsidimpuan didominasi kebanyakan perempuan jika

dibandingkan dengan kaum laki-laki dan pernikahan dibawah umur yang paling muda berusia 16 sampai 17 tahun.

Pernikahan dini pada remaja terjadi karena buruknya pemahaman kesehatan reproduksi dan kurangnya kesadaran remaja terhadap resiko kehamilan dan persalinan dini serta terjadinya ketidaksetaraan gender. Selain itu, terjadinya pernikahan dini juga disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah, ekonomi, adat dan tradisi (Suyani & Hidayanti, 2020).

Kasus pernikahan usia dini biasanya memiliki faktor penyebab yaitu pengaruh pergaulan, kurangnya budaya akan bahaya pernikahan usia dini, faktor sosial ekonomi, kebudayaan, kurangnya budaya agama dan masih banyak lagi. Di sini peran orang tua sebagai keluarga sangat penting untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih baik serta peran tokoh agama pun dibutuhkan untuk lebih memberikan edukasi tentang pernikahan dini serta memberikan pemahaman agar para remaja memiliki keyakinan agar hidup lebih terarah. Dalam suatu lingkungan peran masyarakat sangat penting dalam pembentukan suatu hubungan sosial, baik dilingkungan pedesaan mau pun perkotaan. Masyarakat adalah suatu kumpulan individu yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya sering ditemukan kejadian dan masalah yang tidak di duga dan masyarakat pun kadang bersikap acuh tak acuh dan bahkan memilih tidak peduli untuk mengatasinya, tapi pada hakikatnya dalam mengatasi masalah yang ada di lingkup lingkungan masyarakat peran anggota masyarakat sangat penting untuk memecahkan dan memberikan solusi pada masalah tersebut (Prihartini & Rosidah, 2020).

Pernikahan dini berakibat kepada kekerasan fisik, seksual, psikologis dan emosional serta isolasi sosial dimana bayi yang dilahirkan hasil pernikahan dini juga memiliki kemungkinan yang untuk lahir prematur dengan berat badan lahir rendah dan kekurangan gizi bahkan pernikahan dini berdampak negatif hingga pada kematian. dimana kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun (Jayanti, 2021).

Pernikahan dini memiliki tingkat resiko yang sangat mematikan bagi remaja. Hal itu dikarenakan apabila terjadi pernikahan dini pada remaja, tidak dapat dipungkiri pasti terjadi kehamilan. Kehamilan pada remaja sangat beresiko, selain karena mental yang belum siap, hal ini juga disebabkan karena organ reproduksi pada remaja putri masih belum stabil dan dapat memicu terjadinya keguguran. Kegagalan pada kehamilan tidak hanya berdampak pada psikologis seseorang akan tetapi juga sangat berdampak pada kesehatan. Pernikahan dini yang tidak didasari oleh perencanaan yang matang dan kesiapan mental yang mantap akan sangat beresiko terhadap kehidupan seseorang, baik itu secara biologis maupun sosial. (Filaili, Widiasih & Hendrawat, 2020).

Upaya yang telah dilakukan dalam mengurangi pernikahan dini antara lain, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang yang mengatur pernikahan dini UU No 1/1974 pasal 7 menyebutkan Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Kini dengan adanya revisi itu, baik pria maupun wanita batas usia pernikahan adalah 19 tahun Pernikahan dini banyak dilakukan remaja disebabkan karena faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dapat membawa remaja

kearah perilaku beresiko. Menurut pandangan masyarakat, mereka tidak mempertimbangkan besarnya dampak dari pernikahan dini. Tokoh masyarakat dan tokoh agama berpendapat bahwa pernikahan dini pada wanita lebih kepada menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehamilan diluar nikah (BKKBN, 2015).

Pengetahuan sangat penting karena dengan pengetahuan mengenai dampak usia pernikahan, apabila melakukan pernikahan dini setidaknya mampu menurunkan pernikahan dibawah umur. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi hal yang paling dominan menyebabkan terjadinya pernikahan dini.

Edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan selalu dilaksanakan menggunakan media atau alat. Media berasal dari Bahasa latin yaitu “medius” yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar” yang memiliki fungsi untuk membantu komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Perkembangan era globalisasi memberikan peranan besar terhadap media edukasi yang semakin kreatif dan inovatif. Perkembangan tersebut memberikan kemudahan komunikator dalam menyajikan informasi atau edukasi. Begitu juga sebaliknya siapapun dapat mengakses informasi atau edukasi dimana pun dan kapan pun secara online tanpa harus bertatap muka (I Nyoman Gejir et al, 2019). Macam-macam media edukasi berdasarkan pengindraannya diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu 1. Audio, merupakan media yang menghasilkan informasi melalui indera pendengaran, contohnya adalah radio, kaset, MP3. 2. Visual merupakan media yang

menghasilkan informasi melalui indera penglihatan, contohnya koran, majalah, poster, leaflet, flip chart, booklet, slide show. 3. Audio visual merupakan media paling modern yang menghasilkan informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan. Diantara ketiga media diatas audio visual memiliki banyak kelebihan diantara media yang lain. Kelebihan media audiovisual adalah selain memiliki harga ekonomi yang lebih terjangkau, media audio visual sangat membantu komunikasi dalam memahami informasi yang diberikan, dan sangat memudahkan komunikator dalam memberikan edukasi tanpa bertemu langsung dengan komunikasi secara langsung. Audio visual merupakan media paling modern saat ini dan memiliki kelebihan terbanyak diantara media lainnya (Asmuji & Faridah, 2018).

Hasil penelitian limbun (2019) mengatakan bahwa pengaruh edukasi kesehatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan. peningkatan pengetahuan ini ditimbulkan karena berita yang diberikan memakai metode yang menarik sehingga remaja menjadi aktif dan tidak bosan serta remaja bisa menerima serta menyerap informasi-informasi yang diberikan secara maksimal. Penggunaan media video dalam menyampaikan pendidikan kesehatan dirasa sangat tepat untuk memberikan pesan kesehatan kepada masyarakat terutama dikalangan anak-anak usia sekolah.

Hasil penelitian Kumaidi Yuliati tahun 2014 tentang sikap remaja tentang pernikahan dini mengungkapkan, sikap dan status ekonomi dengan pernikahan dini pada remaja putri, remaja putri yang memiliki sikap negatif tentang pernikahan dini tidak mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan jika melakukan pernikahan pada usia dini seperti kurangnya persiapan masing-masing

pasangan dalam menghadapi masalah ekonomi dalam keluarga, tanggung jawab, kematangan fisik, psikis dan sosial (Kumaidi Yuliati, 2014)

Dari Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 10 kota Padangsidimpuan, dengan melakukan wawancara pertama oleh peneliti dengan kemahasiswaan SMPN 10 kota Padangsidimpuan mengenai pernikahan usia dini yang terjadi 3 tahun terakhir, beliau mengatakan pernikahan dini masih sering terjadi di SMPN 10 kota Padangsidimpuan, tetapi demi menjaga nama baik sekolah maka remaja-remaja yang menikah tersebut tidak disebarluaskan. dan juga dari hasil wawancara terbuka dengan 10 siswa, peneliti menanyakan kepada beberapa siswa apakah mereka mengetahui apa itu pernikahan dini? dan apa saja dampak dari pernikahan dini? Dan hasilnya 6 siswa tidak mengetahui tentang pernikahan dini dan dampak yang diakibatkan dari pernikahan dini, 4 siswa mengetahui apa itu pernikahan dini tetapi tidak mengetahui dampak dari pernikahan dini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti percaya bahwa remaja perlu memiliki lebih banyak informasi mengenai pernikahan dini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas edukasi risiko pernikahan dini dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di smp negeri 10 kota Padangsidimpuan tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini “Adakah pengaruh media video sebagai edukasi

risiko pernikahan dini terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja di SMP Negeri 10 kota Padangsidempuan tahun 2023”?

### **1.3 Tujuan penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di SMP Negeri 10 kota Padangsidempuan

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media video
2. Untuk mengetahui sikap remaja tentang edukasi risiko pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media video.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu promosi kesehatan dan perkembangan ilmu kesehatan masyarakat, dan dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan untuk menambah wawasan serta pengetahuan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadikan media video sebagai bahan pembelajaran dan sumber informasi bagi remaja.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pernikahan Dini**

##### **2.1.1 Definisi Pernikahan Dini**

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang di lakukan pada usia remaja 16 tahun pada wanita dan 19 tahun pada pria. Pernikahan usia dini selain mencerminkan rendahnya status wanita, juga merupakan tradisi sosial yang menyebabkan periode melahirkan yang dihadapi oleh pengantin remaja relatif lebih panjang, disamping itu resiko persalinan yang semakin tinggi karena secara fisik mereka belum siap melahirkan (Romauli,S. 2012).

Pernikahan merupakan suatu proses awal terbentuknya kehidupan keluarga dan merupakan awal dari perwujudan bentuk-bentuk kehidupan manusia. Kehidupan sehari-hari manusia yang berlainan jenis kelaminnya yang di ciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa laki-laki dan perempuan secara alamiah mempunyai daya tarik menarik antara yang satu dengan yang lain untuk berbagi kasih sayang dalam mewujudkan suatau kehidupan bersama atau dapat dikatakan ingin membentuk ikatan lahir dan batin untuk mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia, rukun dan kekal. Menurut UU No.1 Tahun 1974 yang pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Yang Maha Esa. (Romauli,S. 2012).

### **2.1.2 Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan dini**

Ada dua faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada kalangan remaja, yaitu sebab dari anak dan luar anak (Rahma, 2012).

#### **1. Sebab Dari Anak**

##### **a. Faktor Pendidikan**

Peran pendidikan anak sangat mempunyai peran yang besar. Seorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah, kemudian mengisi waktu dengan bekerja. Saat ini anak tersebut sudah merasa cukup mandiri, sehingga merasa mampu untuk menghidupi diri sendiri. Hal yang sama juga jika anak yang putus sekolah tersebut menganggur. Kekosongan waktu tanpa pekerjaan membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal tidak produktif. Salah satunya adalah menjalin hubungan lawan jenis, yang jika diluar control membuat kehamilan diluar nikah.

##### **b. Faktor Telah Melakukan Hubungan Biologis**

Ada beberapa kasus diajukannya pernikahan karena anak-anak telah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri. Kondisi seperti ini, orang tua perempuan cenderung segera menikahkan anaknya, bahwa karena sudah tidak perawan lagi dan hal ini akan menjadi aib.

#### **2. Sebab Dari Luar Anak**

##### **a. Faktor Pemahaman Agama**

Ada sebagian dari masyarakat kita memahami bahwa jika anak menjalin hubungan dengan lawan jenis telah pelanggaran agama dan sebagai orang tua wajib melindungi dan mencegahnya dengan segera menikahkan anak-anak tersebut.

b. Faktor Ekonomi

Kasus orang tua yang memiliki utang dan tidak mampu lagi membayarnya, maka anak gadisnya diserahkan sebagai alat pembayaran kepada penagih hutang serta setelah anak dinikahi lunaslah hutang-hutang orang tua tersebut.

c. Faktor Adat dan Budaya

Beberapa belahan daerah di Indonesia masih terdapat beberapa pemahaman tentang perjodohan. Anak gadisnya sejak kecil telah dijodohkan orang tuanya dan akan segera dinikahkan setelah anak tersebut mengalami masa menstruasi. Pada hal umumnya anak-anak perempuan mulai menstruasi diusia 12 tahun. Dipastikan anak tersebut akan dinikahkan pada usia 12 tahun jauh dibawah batas usia minimum sebuah pernikahan yang diamanatkan UU.

### **2.1.3 Dampak Pernikahan Dini**

Dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini pada umumnya lebih banyak dialami oleh perempuan. Diantaranya yaitu komplikasi pada saat kehamilan, hilangnya kesempatan mendapatkan pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga dan kemiskinan. Selain itu pernikahan usia dini memiliki beberapa dampak dari aspek kesehatan, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek

kependudukan (BKKN, 2012; Ironi, 2014). Aspek–aspek tersebut dikarenakan pernikahan usia dini belum siap secara fisik dan psikis.

Beberapa dampak terhadap aspek tersebut sebagai berikut :

a. Aspek Kesehatan

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan dibawah usia 20 tahun pada perempuan. Menurut WHO batas usia remaja usia yaitu 10-20 tahun. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Perempuan apabila di usia 10-20 tahun yang sudah menikah dapat berpengaruh pada kesehatan remaja tersebut, hal ini dikarenakan pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (Organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi Reproduksi (Andhyantoro, 2012). Beberapa risiko terhadap kesehatan perempuan dan risiko apabila mengalami kehamilan diantaranya:

1. Berat Bayi Lahir Rendah

Peningkatan risiko berat badan lahir rendah merupakan aspek medis yang paling penting pada kasus kehamilan pada remaja. Makin muda usia remaja yang hamil maka semakin besar kemungkinan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Selain berat badan lahir rendah banyak faktor diyakini menjadi penyebab peningkatan kematian dan kesakitan bayi dan para ibu remaja, seperti jarak kelahiran anak, status sosial ekonomi, ras, tingkat pendidikan, ketersediaan sarana prasarana kesehatan (Reeder, 2011).

## 2. Anemia

Anemia adalah masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada wanita hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia 70 %, atau 7 dari 10 wanita hamil yang menderita anemia (Arief, 2012). Anemia pada ibu hamil diusia muda disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya gizi pada saat hamil diusia muda. Hal ini disebabkan seorang ibu yang mengalami anemia memerlukan tambahan zat besi dalam tubuh, fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dalam membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Sehingga lama kelamaan seorang yang kehilangan sel darah merah akan menjadi anemia (Rohan dan Siyoto, 2013). Risiko anemia pada ibu hamil apabila dianggap sepele dapat menyebabkan antara lain keguguran, persalinan yang lama, pendarahan pasca melahirkan, bayi lahir prematur, dan kemungkinan bayi lahir dengan cacat. Gejala yang dirasakan oleh ibu hamil apabila terkena anemia diantaranya cepat lelah, kulit pucat, badan sering gemetar, mudah mengantuk, mata berkunang-kunang dan kepala sering pusing (Zerlina Lalage, 2013).

## 3. Persalinan Sulit

Persalinan yang lama disebabkan karena adanya komplikasi ibu maupun janin. Penyebab dari persalinan lama dipengaruhi oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan kekuatan his saat melahirkan. Hal ini dikarenakan reproduksi perempuan belum siap menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai komplikasi (Rohan,Siyoto, 2013).

#### 4. Kanker Serviks

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang banyak menyerang wanita di seluruh dunia. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kanker mulut rahim adalah aktivitas seksual yang terlalu muda (<16 tahun). Sel kolumnar serviks lebih peka terhadap metaplasma selama usia dewasa dengan demikian, wanita yang berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun akan berisiko terkena kanker serviks lima kali lipat (Rasjidi Imam, 2010) Perilaku seksual merupakan faktor risiko kanker serviks ini dikarenakan berhubungan seks dengan laki-laki berisiko tinggi, atau laki-laki yang mengidap penyakit kankiloma Akuminatum di penisnya (Widyastuti, 2013). Sebesar 25% responden melakukan aktivitas seksual pada usia dini atau sebelum usia 20 tahun. Hubungan seksual seseorang idealnya dilakukan setelah seseorang wanita benar-benar matang. Kematangan yang dimaksud bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum. Kematangan juga bergantung pada sel-sel mukosa baru matang setelah wanita berusia 20 tahun ke atas (Ridhaningsih, Djannah Siti Nur, 2011).

#### 5. Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual adalah IMS (Infeksi Menular Seksual) adalah penyakit-penyakit yang timbul atau ditularkan melalui hubungan seksual dengan manifestasi klinis berupa timbulnya kelainan-kelainan terutama pada alat kelamin (Widoyono, 2008). Keterlambatan deteksi dini PMS

dapat menimbulkan berbagai komplikasi misalnya kehamilan diluar kandungan, kanker anogenital, infeksi bayi yang baru lahir atau infeksi pada kehamilan. Gejala-gejala umum PMS pada wanita diantaranya keluarnya cairan pada vagina atau terjadi peningkatan keputihan, rasa perih dan nyeri atau panas saat kencing, adanya luka basah disekitar kemaluan, gatal-gatal disekitar alat kelamin, sakit saat berhubungan seks, mengeluarkan darah setelah berhubungan seks. Mudanya usia saat melakukan hubungan seksual pertama kali dapat meningkatkan resiko tertularnya infeksi menular seksual (Marmi, 2014).

b. Aspek Psikologis

Kesiapan psikologis diartikan sebagai kesiapan individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri kesiapan psikologis sangat diperlukan dalam memasuki kehidupan perkawinan agar pasangan siap dan mampu menghadapi berbagai masalah yang timbul dengan cara yang bijak, tidak mudah bimbang dan putus asa. Kematangan emosi merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan perempuan menikah pada usia minimal 20 tahun dan bagi lakilaki 25 tahun karena hal ini dapat mendukung pasangan untuk dapat menjalankan peran baru dalam keluarga yang akan dibentuknya agar perkawinan yang dijalani selaras, stabil dan pasangan dapat merasakan kepuasan dalam perkawinannya (BKKBN, 2013).

Pengaruh perubahan psikologis pada ibu hamil terhadap bayi yang dikandung. Masalah psikologis ibu berpengaruh pada kondisi janin yang dikandungnya. Jika masalah ini terjadi saat tri semester pertama akan berpengaruh

fatal pada proses pembentukan organnya. Selain itu trauma dan stress berkepanjangan akan menyebabkan anak hiperaktif dan dapat memicu kelahiran prematur dan tidak berkembangnya janin (Hasan Hasdianah dan Rohan,2013).

#### c. Aspek Sosial

Fenomena sosial ini berkaitan dengan faktor usia budaya dalam masyarakat patriarki yang bias gender yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi ini sangat bertentangan dengan ajaran & norma apapun termasuk agama. Kondisi ini hanya akan melestarikan budaya patriarki yang bisa gender yang akan melahirkan kekerasan terhadap perempuan. Seringnya terjadi pertengkaran biasanya banyak dialami oleh pasangan suami istri tidak hanya yang masih muda melainkan bagi yang telah berpengalaman sekalipun. Namun, dalam perjalanannya pertengkaran yang sering terjadi biasanya lebih kepada hal-hal pribadi seperti kurang sepeham dalam pengambilan keputusan dalam menentukan sesuatu.

#### **2.1.4 Pencegahan**

Menurut Noorkasiani, dkk, (2009) upaya untuk menanggulangi perkawinan usia muda antara lain sebagai berikut :

- a. Remaja yang belum berkeluarga dapat diberikan pengarahan melalui kegiatan pendidikan dalam arti meningkatkan pengetahuan remaja tentang arti dan peran perkawinan serta akibat negatif yang ditimbulkan perkawinan pada usia yang sangat muda dengan melakukan kegiatan yang positif.

- b. Remaja yang telah berkeluarga yaitu mencegah remaja berkeluarga agar tidak segera hamil, salah satunya dengan kegiatan pendidikan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan keluarga muda.
- c. Penyuluhan kepada keluarga agar menghilangkan kebiasaan keluarga untuk mengawinkan anak dalam usia muda dan meningkatkan status ekonomi sehingga dapat menghindari terjadinya perkawinan usia muda dengan alasan ekonomi.
- d. Melakukan sosialisasi untuk menghilangkan budaya menikah muda, memperbanyak kesempatan kerja dan berperilaku tegas dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan mengenai perkawinan, yaitu memberi sanksi bagi yang melanggarnya, meningkatkan status kesehatan masyarakat, dan menyukseskan program keluarga berencana.

## **2.2 Edukasi Kesehatan**

### **2.2.1 Defenisi Edukasi Kesehatan**

Edukasi kesehatan adalah usaha terencana untuk menyebarkan pengaruh terhadap kesehatan orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga perilaku sasaran dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi edukasi dan promosi kesehatan. Di dalam definisi ini juga terkandung poin-poin meliputi input (pendidik dan sasaran edukasi kesehatan), proses (rencana dan strategi), serta output (melakukan sesuai dengan yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari edukasi atau promosi kesehatan adalah peningkatan perilaku sehingga terpeliharanya kesehatan oleh sasaran dari edukasi kesehatan (Notoatmojo, 2012). Edukasi kesehatan adalah upaya terencana agar tercipta peluang bagi individu-individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesadaran (literacy) serta

memperbaiki keterampilan (life skills) dan pengetahuan demi kepentingan kesehatannya (Nursalam, 2015).

### **2.2.2 Tujuan Edukasi Kesehatan**

Tujuan edukasi kesehatan adalah memperbaiki perilaku dari yang semula tidak sesuai dengan Norma kesehatan atau merugikan kesehatan ke arah tingkah laku yang sesuai dengan Norma kesehatan atau menguntungkan kesehatan.

Edukasi kesehatan memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Tercapainya perbaikan perilaku pada sasaran dalam memelihara dan membina perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
2. Perilaku sehat yang sesuai dengan konsep hidup sehat terbentuk pada individu, keluarga, dan masyarakat secara fisik, sosial, maupun mental sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
3. Menurut WHO, edukasi kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Efendi & Makhfudli, 2009).

Jadi tujuan edukasi kesehatan adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pentingnya kesehatan agar tercapainya perilaku menuju sehat yang optimal sehingga derajat kesehatan mental, sosial, dan fisik dapat meningkat dan terwujudnya masyarakat produktif secara ekonomi maupun sosial.

Tujuan edukasi kesehatan secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memperbaiki kemampuan masyarakat untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan
2. Memberikan pengaruh agar masyarakat berpikir bahwa kesehatan adalah kebutuhan utama
3. Meningkatkan penggunaan dan pengembangan sarana-prasarana kesehatan dengan tepat
4. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kesehatan
5. Memiliki pemberantasan atau daya tangkal terhadap penyakit menular
6. Masyarakat memiliki kemauan terkait dengan preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), serta kuratif dan rehabilitatif (penyembuhan dan pemulihan).

Menurut Notoatmodjo (2012), terdapat 3 faktor terbentuknya perilaku kesehatan, yaitu:

1. Promosi Kesehatan dalam Faktor-Faktor Predisposisi

Tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, juga masyarakat. Jenis dari edukasi kesehatan ini antara lain pameran kesehatan, billboard, iklan-iklan layanan kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan lainnya.

2. Promosi Kesehatan dalam Faktor-Faktor Enabling (Penguat)

Promosi bentuk ini diadakan supaya masyarakat berdaya dalam menyediakan sarana dan prasarana kesehatan dengan memberikan kemampuan berupa bantuan teknik, memberikan arahan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh dana untuk pengadaan sarana dan prasarana kesehatan.

### 3. Promosi Kesehatan dalam Faktor-Faktor Reinforcing (Pemungkin)

Promosi kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan itu sendiri sehingga perilaku dan sikap petugas dapat dijadikan sebagai contoh bagi masyarakat untuk menerapkan hidup sehat. (Notoatmodjo, 2012).

#### **2.2.3 Sasaran Edukasi**

Sasaran edukasi kesehatan adalah mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik di rumah, di puskesmas, dan dimasyarakat secara terorganisir dalam rangka menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Effendy, 2011). Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Agar intervensi atau upaya tersebut efektif, maka sebelum dilakukan intervensi perlu dilakukan analisis terhadap masalah perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2014).

#### **2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Edukasi Kesehatan**

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam memberikan edukasi kesehatan agar sasaran tercapai (Maulana, 2014):

##### 1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap cara pandang seseorang mengenai informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka menerima informasi baru akan semakin mudah.

## 2. Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, juga semakin mudah pula seseorang dalam menerima informasi.

## 3. Adat Istiadat

Pada umumnya masyarakat masih menganggap bahwa menjunjung tinggi adat istiadat adalah suatu hal yang utama dan adat istiadat tidak bisa dilanggar oleh apapun.

## 4. Kepercayaan Masyarakat

Informasi yang diberikan oleh orang yang berpengaruh, akan lebih diperhatikan masyarakat, karena masyarakat sudah memiliki rasa percaya terhadap informan tersebut.

## 5. Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Menyampaikan informasi juga harus memperhatikan waktu. Untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam melakukan penyuluhan, waktu harus disesuaikan dengan aktifitas masyarakat (Maulana, 2014).

J. Guilbert dalam (Nursalam & Efendi, 2008) membagi faktor-faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan edukasi kesehatan yaitu:

- a. Faktor materi atau hal yang dipelajari yang meliputi kurangnya persiapan, kurangnya penguasaan materi oleh pemberi materi, bahasa yang kurang bisa dimengerti oleh sasaran, suara pemberi materi terlalu kecil, penyampaian yang terkesan kurang meyakinkan sasaran, dan penyampaian

materi yang terlalu monoton sehingga memberikan efek bosan terhadap audiens.

- b. Faktor lingkungan, dikelompokkan menjadi dua yaitu :
  - 1. Lingkungan fisik yang terdiri atas kelembaban kondisi tempat belajar, suhu, dan udara.
  - 2. Lingkungan sosial yaitu manusia dan representasinya serta interaksinya seperti kegaduhan atau keramaian, pasar, lalu lintas, dan sebagainya.
- c. Faktor kondisi individu subjek belajar, yang meliputi kondisi psikologis, misalnya intelegensi, pengamatan, daya tangkap, ingatan, motivasi, dan kondisi fisiologis seperti kondisi panca indra (terutama penglihatan dan pendengaran (Nursalam & Efendi, 2008)

### **2.2.5 Metode dan Media Edukasi Kesehatan**

#### **1. Metode**

Metode adalah cara yang digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan. Suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya atau tujuan perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor materi atau pesannya, pendidikan atau petugas yang melakukannya, dan alat bantu peraga atau media yang digunakan. Metode yang digunakan berbeda menurut sasaran kelompok. Dalam buku Notoatmodjo (2007) menguraikan beberapa metode pendidikan individual, kelompok, dan massa.

- a. Metode pendidikan individual berupa bimbingan dan penyuluhan serta wawancara
- b. Metode pendidikan kelompok berupa kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar adalah apabila peserta penyuluhan lebih dari lima orang. Metode yang baik digunakan untuk kelompok besar adalah ceramah dan seminar. Sedangkan kelompok kecil adalah apabila peserta penyuluhan kurang dari lima orang. Metode yang digunakan untuk kelompok kecil seperti diskusi kelompok, curah pendapat (brainstorming), bola salju (sno wballing), kelompok-kelompok kecil (buzz group), bermain peran (roel play) dan permainan simulasi (simulate on game).
- c. Metode pendidikan massa bentuk metode pendidikan massa yang digunakan seperti ceramah umum, pidato/diskusi mengenai kesehatan melalui media elektronik, simulasi, tulisan dalam majalah atau koran,dan billboard.

## 2. Media

### a. Pengertian

Media pendidikan kesehatan adalah alat bantu pendidikan yaitu alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Alat bantu pendidikan lebih sering disebut sebagai alat peraga yang berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu didalam proses pendidikan atau pengajaran. Disebut media promosi kesehatan karena alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan- pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien.

### b. Manfaat

Media memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Beberapa manfaat penggunaan media, diantaranya adalah menumbuhkan motivasi belajar karena proses pembelajaran akan lebih menarik apabila menggunakan media. Penyampaian pesan melalui media akan lebih mudah sehingga dapat lebih dipahami sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai proses belajar menjadi tidak membosankan untuk diikuti dan akan memberikan kemudahan bagi pengajar dalam menyampaikan pesan. Memberikan kesempatan pada audien untuk belajar lebih banyak karena dengan menggunakan media, audien tidak hanya belajar mendengarkan akan tetapi juga dituntut untuk mengamati, mendemostrasikan, dan lain- lain.

#### c. Jenis dan karakteristik media

Jenis dan karakteristik media dalam pembelajaran terdiri dari beberapa macam. Pengelompokan media menurut Supardi et.al, berdasarkan jenis yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia, diantaranya adalah:

- a. Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset, dan lain- lain. Media ini tidak cocok untuk orang yang memiliki kelaianan pendengaran.
- b. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera pengelihatannya. Media visual menampilkan gambar diam seperti film strip, slide, foto gambar atau lukisan, cetakan. Adapula yang menampilkan gambar atau symbol bergerak seperti film bisu.

- c. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

## **2.3 Video Edukasi**

### **2.3.1 Pengertian video Edukasi**

Media pembelajaran video adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya. Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Penggunaan media pembelajaran video mampu memberikan respons positif dari siswa. Siswa termotivasi untuk belajar dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan (Fechera dkk, 2012).

Upaya peningkatan pengetahuan pada remaja diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Primavera dan Suwarna, 2014)

### **2.3.2 Kelebihan media Video**

Kelebihan media video Menurut Arsyad (2019) Media video memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut:

1. Video dapat melengkapi pengalaman- pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat.
2. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi afektif lain.
4. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan Video dapat membawa dunia ke dalam kelas.
5. Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya dalam dunia nyata secara langsung dihadapan siswa, sehingga siswa terimajinasi dan dapat merasakan kejadian yang sebenarnya
6. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
7. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.

### **2.3.3 Pengaruh Video Edukasi**

Siswa yang belajar menggunakan video memiliki pandangan positif sehingga minat siswa untuk belajar menjadi meningkat (Hasrul, 2011). Media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan

untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak (Firdaus, 2016).

Video dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sulit disampaikan oleh guru. Pandangan positif siswa terhadap video terkait pemahaman materi dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar menggunakan video lebih efektif dari pada yang tidak menggunakan video. Efektif dalam hal ini mengandung arti mampu meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan video (Yudistira et al., 2012).

Menurut Hasan & Nulhakim (2015), media pembelajaran berfungsi sebagai :

- a. Memperjelas dan memperkaya/melengkapi informasi yang diberikan secara verbal
- b. Meningkatkan motivasi, efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi
- c. Menambah variasi penyajian materi
- d. Dapat menimbulkan semangat, gairah dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar
- e. Memudahkan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan siswa
- f. Memberikan pengalaman yang lebih kongkret bagi hal yang mungkin abstrak
- g. Memberikan stimulus untuk mendorong respon siswa.

## **2.4 Pengetahuan**

### **2.4.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan

sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

#### **2.4.2 Tingkat pengetahuan**

Tingkat pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2012), terdapat 6 tingkatan dari pengetahuan sebagai berikut :

1. Tahu (Know)

Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah dimana hanya mengingat kembali (recall) materi yang dipelajari atau diamati sebelumnya. Pengukuran tingkat tahu seseorang ini dapat diketahui dengan adanya pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami merupakan salah satu tingkatan pengetahuan dimana seseorang tidak hanya mampu untuk menjelaskan objek yang diketahui secara benar tetapi juga ketika seseorang dapat menginterpretasikan objek secara benar.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi merupakan manifestasi dari seseorang yang telah memahami objek dengan benar kemudian dapat menggunakan dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari pada kondisi dan situasi yang sebenarnya misalnya kader yang telah mendapatkan pelatihan dalam sistem pelaporan kegiatan posyandu dan memahami, maka setelah itu harus diaplikasikan

dalam kegiatan pengisian laporan dalam bentuk form rekapitulasi secara benar sesuai materi yang telah diterima.

#### 4. Analisis (Analysis)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dimana ia mampu untuk menjabarkan atau memisahkan, lalu mampu untuk menghubungkan antar komponen-komponen tetap didalam suatu masalah yang diketahui. Kemampuan seseorang untuk dapat menganalisis ini dapat dilihat ketika orang itu mampu membedakan, mengelompokkan, memisahkan, dan menuangkan dalam diagram terhadap pengetahuan tentang objek.

#### 5. Sintesis (Syntesis)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam menyatukan atau merangkum kedalam suatu hubungan yang logis antar komponen yang dimiliki, dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang sebelumnya sudah ada misalnya kader mampu menginterpretasikan atau menggambarkan hasil dari data dengan kata-katanya sendiri.

#### 6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu obyek dengan kriteria penilaian yang telah disusun sendiri sesuai kehendak peneliti atau bisa juga menggunakan norma yang berlaku dimasyarakat

### **2.4.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b. Media Pembelajaran

Selain informasi, media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media pembelajaran seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, serta internet berupa media sosial misalnya facebook, instagram, line, WA, twitter, permainan, dll dalam bentuk penyuluhan dan sebagainya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan pendapat dan kepercayaan orang.

c. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Kebiasaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh

terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### **2.4.4 Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kepastian yang biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran pengetahuan menurut teori Lawrence Green bahwa perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan ditentukan oleh pengetahuan yang dimilikinya, sikap, kepercayaan dan tradisi. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dengan objek penelitian atau responden. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan, dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase, setelah dipresentasikan lalu ditafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif (Budiartani, 2020)

- a. Kategori baik yaitu menjawab benar 76-100 % dari yang diharapkan.
- b. Kategori cukup yaitu menjawab benar 56-75 % dari yang diharapkan
- c. Kategori kurang yaitu menjawab benar <56 % dari yang diharapkan

### **2.5 Sikap**

#### **2.5.1 pengertian sikap**

Sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Noto admojo, 2012). Newcomb,

salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesediaan atau respon seseorang terhadap suatu objek disuatu lingkungan tertentu.

Banyak psikolog memberi batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecendrungan untuk mendekat atau menghindari positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide. konsep dan sebagainya (Howard dan Kendler . 2004: Gerungan, 2010).

Gagne (2009) mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (Internal State) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa. Sikap terdiri dari 4 tingkatan (Notoatmojo. 2012) yaitu:

a) Menerima (receiving)

Artinya bahwa orang (subjek) dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b) Merespon (responding)

Artinya memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan.

c) Menghargai (valuing)

Artinya mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d) Bertanggung Jawab (responsible)

artinya bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipilihnya.

### **2.5.2 Proses Pembentukan Sikap**

Sikap tidak terjadi dengan sendiri, pembentukannya selalu berhubungan dengan interaksi individu dengan lingkungan disekitarnya dan perbedaan bakat, minat serta intensitas perasaan. Akyas A zhari (2009) secara umum menggambarkan bahwa pembentukan sikap dapat terjadi melalui empat cara yaitu:

1. Adaptasi, yaitu kejadian yang terjadi berulang-ulang
2. Diferensia, yaitu sikap yang terbentuk karena perkembangan intelegensi, bertambahnya pengalaman dan lain-lain
3. Integrasi, dimana pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
4. Trauma, yakni pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan dan biasanya meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya membentuk sikap tertentu.

### **2.5.3 Komponen Sikap**

Sikap pada dasarnya dibagi atas tiga komponen penting yang saling berhubungan yaitu :

### 1. Komponen Kognitif (cognitive)

Komponen kognitif berupa kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi suatu obyek. Saifuddin azwar (2007) mengemukakan bahwa "komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu". Hal ini juga diperkuat oleh Travers dalam H. Abu Ahmadi (2007) yang mengemukakan bahwa "komponen kognitif berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan obyek.

### 2. Komponen afektif (affective)

Komponen afektif berhubungan dengan emosional subjektif individu terhadap suatu obyek. Saifuddin azwar (2007) menjelaskan bahwa "komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang".

### 3. Komponen Konatif (conative)

Komponen konatif juga disebut dengan komponen perilaku adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Menurut Saifudin azwar (2007) bahwa "komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau cenderung berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

#### **2.5.4 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Sikap**

Menurut Mrawan dalam Akyas azhari (2007) setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda dan khas. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan. Faktor ini menentukan pilihan seseorang dalam memilih sesuatu yang akan berdampak negatif bagi dirinya atau berdampak positif bagi kehidupannya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan. Faktor eksternal menyangkut
  - a. Sifat obyek yang dijadikan sasaran sikap.
  - b. Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap.
  - c. Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung suatu sikap.
  - d. Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
  - e. Situasi pada saat sikap itu dibentuk.

### **2.6 Konsep Remaja**

#### **2.6.1 Pengertian Remaja**

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Dalam hal fisik, periode remaja ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan

saat individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. (World Health Organization 2016).

### **2.6.2 Perkembangan Remaja**

Hal yang paling menonjol dalam tumbuh kembang remaja adalah adanya perubahan fisik, emosi dan psikososial (Irawati,2016).

#### **1. Perkembangan fisik remaja**

Ditandai dengan adanya perubahan hormonal dalam tubuh remaja menginisiasi perubahan fisik. Beberapa hormon yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan adalah growth hormone (GH), gonadotropic hormones yang terdiri dari luteinizing hormone (LH) dan follicle stimulating hormone (FSH), serta hormon estrogen, progesteron, dan testosteron. Perubahan hormonal ini bermanifestasi dengan terjadinya percepatan berat dan tinggi badan, selama satu tahun pertumbuhan, tinggi badan laki-laki dan perempuan meningkat sebesar 3,5-4,1 inci. Selain itu terjadi pula perkembangan karakteristik seks sekunder, yang pada laki-laki ditandai dengan pertumbuhan penis, pembesaran skrotum, perubahan suara, pertumbuhan kumis dan rambut wajah serta rambut ketiak, sementara perubahan pada wanita meliputi pertumbuhan rambut pubis dan rambut ketiak, serta terjadinya menarche atau menstruasi pertama.

#### **2. Emosi pada masa remaja**

Biasanya meningkat, sehingga rangsangan sedikit saja sudah menimbulkan luapan emosi yang besar, misalnya menjadi mudah marah atau menagis. Kepekaan emosi remaja yang meningkat dapat mempengaruhi

perilaku, misalnya putus pacar maka frustasinya akan dibawa ke sekolah, ke rumah, di jalan bahkan dapat mempengaruhi prestasi akademiknya. Secara emosional remaja ingin disapah sekalipun tetap masih ingin dikasihi. Keinginan remaja untuk diakui sebagai orang dewasa menimbulkan konflik dengan lingkungan. Konflik tersebut dapat menyebabkan remaja mengalami kecemasan dan ketegangan.

### 3. Pubertas

Pubertas adalah masa transisi dari masa ana-anak ke masa dewasa, yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seksual sekunder dan kemampuan bereproduksi dengan ditandai dengan perubahan hormonal, perubahan fisik, maupun perubahan psikologis dan sosial (Papilia et al, 2011). Masa pubertas dimulai pada usia 13 tahun pada perempuan dan 14 tahun pada laki-laki dan berakhir pada umur 19-18. Perubahan yang terjadi pada masa pubertas adalah perubahan seks primer dan sekunder. Karakteristik seks primer adalah organ-organ yang dibutuhkan untuk berproduksi. Pada perempuan organ reproduksinya adalah indung telur (ovaries), tuba falopi, uterus, dan vagina ; pada laki-laki, testis, penis, skrotum, gelembung sperma (seminal vesicle). Karakteristik seks sekunder adalah tanda fisiologis kematangan seksual yang tidak berkaitan langsung dengan reproduksi.

Ciri-ciri fisik anak yang memasuki masa pubertas yaitu :

1. Pertumbuhan rambut-rambut halus di bagian-bagian tertentu baik anak laki- laki maupun perempuan

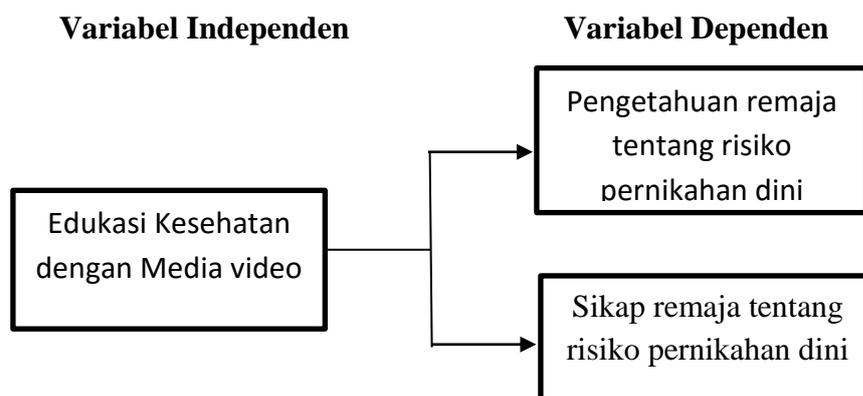
2. Perkembangan otot-otot pada anak laki-laki ditandai dengan dada mulai melebar dan pada anak perempuan payudara membesar pinggul mulai melebar.
3. tumbuhnya jakun sehingga suara yang dihasilkan semakin besar dan parau

Ciri-ciri tingkah laku remaja yang mengalami pubertas (BKKBN,2018)

1. butuh diterima di kelompoknya
2. Mulai banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya.
3. Mulai mempelajari sikap serta pandangan yang berbeda antara keluarga dengan dunia luar (moral,seksualitas,dll) pada masa ini dukungan keluarga serta peer group di butuhkan.
4. Mulai muncul privasi.
5. Mulai muncul kebutuhan keintiman dan ekspresi erotic
6. Tertarik pada lawan jenis dan ingin menjalin hubungan yang lebih dekat dengan lawan jenis.

## 2.7 kerangka konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoadmodjo,2013).



## Skema 2.1 Kerangka Konsep

### 2.8 hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoadmodjo, 2012).

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui video terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja di smp negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023

H0 : tidak ada pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui video terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja di smp negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023

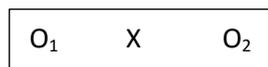
Ha : ada pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui video terhadap peningkatan sikap pada remaja di smp negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023

H0 : tidak ada pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui video terhadap peningkatan sikap pada remaja di smp negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design. design pre-experimental adalah suatu penelitian eksperimen yang masih terdapat variable luar yang berpengaruh kepada variable terikat, karena eksperimen yang dilakukan hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol. Model desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest. yaitu desain eksperimen yang dilakukan dengan pretest sebelum dilakukan perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di SMP Negeri 10 kota Padangsidimpuan , dengan rancangan sebagai berikut:



Keterangan:

- O<sub>1</sub> : pretest pada eksperimen ( pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum intervensi)
- O<sub>2</sub> : posttest pada kelas eksperimen( pengukuran pengetahuan dan sikap sesudah intervensi)
- X : Perlakuan ( edukasi risiko pernikahan dini menggunakan media video)

### 3.2 lokasi dan waktu penelitian

#### 3.2.1 lokasi

Lokasi Penelitian ini dilakukan di smp negeri 10 kota padangsidimpuan. Smp negeri 10 berada di Jl. Jend A.H.Nasution, Ujung Gurap, Kec. Batu Nadua, Kota Padangsidimpuan. penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan remaja tentang tentang risiko pernikahan dini.

#### 3.2.2 waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai Agustus 2023 yang dimulai dari persiapan dan pengajuan judul, pembuatan proposal, ujian proposal, pelaksanaan penelitian, penulisan hasil penelitian, ujian hasil penelitian. Jadwal pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Keegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Persiapan dan pengajuan judul	■							
2	Pembuatan proposal	■	■	■					
3	Ujian proposal			■					
4	Pelaksanaan penelitian						■	■	
5	Penulisan hasil laporan						■	■	■
6	Ujian hasil								■

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi meliputi seluruh anggota dan bagian dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan informasinya dibutuhkan oleh peneliti untuk kebutuhan survei. Populasi meliputi kumpulan objek riset yang mempunyai

karakteristik dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan objek penelitian.(Kriyantono, 2020)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII smp negeri 10 kota padangsidempuan yang berjumlah 130 orang orang sebanyak 5 kelas.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang ditunjuk oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang dipilih selanjutnya akan diambil datanya dan dari data yang terkumpul pada sampel bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang seluruh populasi (Kriyantono, 2020). Dengan demikian teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus *Lameshow* sebagai berikut: Rumus lemeshow dimana tingkat signifikasi atau tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 0,1 atau 10% dimana tingkat keyakinan 90% (Nursalam,2016) adapun rumus lameshow untuk menentukan jumlah sampel jika populasinya diketahui yaitu :

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 PqN}{d^2(N-1) + (Z_{1-\frac{\alpha}{2}})^2 Pq}$$

Keterangan:

P = Proporsi subyek dari penelitian sebelumnya 31 % = 0,31

q = 1-p→0,69

d = Tingkat presisi yang sebesar 10% = 0,1

Z = Tingkat kepercayaan yang sebesar 95 % = 1,96

n = Jumlah sampel

N = Banyaknya populasi

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,31 \times 0,69 \times 130}{(0,1)^2 (130-1) + (1,96)^2 \times 0,31 \times 0,69}$$

$$n = \frac{3,9 \times 27,8}{0,01 (129) + 3,9 \times 0,21}$$

$$n = \frac{108}{2,07}$$

$$n = 52 \text{ responden}$$

Jadi, besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. dengan pengambilan sampel secara simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel.

### **3.4 Alat Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah cara atau alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian (azwar,2013).instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2010).

Kuesioner yang digunakan di adopsi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiska (2017) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu yang menikah dini dengan status kesehatan reproduksi di kecamatan kema kabupaten minahasa utara.kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini

sebanyak 10 pertanyaan dengan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,841, dan kuesioner sikap untuk mengukur pemahaman remaja tentang risiko pernikahan dini sebanyak 10 pertanyaan dengan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,933.

### **3.4.2 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara yang berpedoman pada kuesioner terstruktur yang telah dipersiapkan berupa data pribadi/ karakteristik responden berupa pertanyaan mengenai pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini..

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti data jumlah pernikahan dini yang ada di kota Padangsidempuan.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dan penelitian sebagai berikut :

1. langkah awal pengurusan surat izin survey pendahuluan yang bertujuan ke smp negeri 10 kota padangsidempuan oleh tata usaha Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. peneliti mengajukan surat tersebut ke smp negeri 10 kota padangsidempuan untuk melakukan survey pendahuluan kemudian peneliti mendapatkan surat balasan dari smp negeri 10 kota padangsidempuan.

3. Melakukan survey awal atau studi pendahuluan.
4. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru yang bertugas untuk menyampaikan informasi kepada siswa siswi dan mengumpulkan siswa siswi terkait penelitian yang akan dilakukan,
5. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan Memberikan kuesioner pengetahuan kepada responden untuk di isi sebelum dilakukan edukasi kesehatan.
6. peneliti memberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media video mengenai pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini kepada responden.
7. Setelah diberikan edukasi kesehatan, peneliti memberikan kuesioner kembali untuk di isi kepada responden setelah di lakukannya edukasi kesehatan.
8. Kemudian setelah selesai dievaluasi selanjutnya peneliti mengolah data tersebut.

### 3.6 Defenisi Operasional

**Tabel 3.2 Defenisi Operasional Penelitian**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>Defenisi operasional</b>	<b>Alat ukur</b>	<b>Skala ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>
Edukasi menggunakan media video	Pemberian informasi Menggunakan media videountuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini	Media video edukasi	-	-

Pengetahuan tentang pernikahan dini	Segala sesuatu yang diketahui tentang risiko pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan video edukasi Meliputi dampak, akibat faktor resiko dan pencegahan.	Kuesioner Benar = 1 Salah =0	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang jika skor diperoleh &lt;56%</li> <li>2. Cukup jika skor diperoleh 56-75%</li> <li>3. Baik jika skor diperoleh 76-100%</li> </ol>
Sikap terhadap pernikahan dini	Respon remaja terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan video edukasi	Kuesioner Dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dengan skor: 4: SS 3: S 2: TS 1: STS	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Positif jika skor diperoleh &gt;25 dari total skor pertanyaan</li> <li>2. Negatif jika skor diperoleh &lt;25 dari total skor pertanyaan</li> </ol>

### 3.7 Pengolahan dan Analisa data

#### 3.7.1 Pengolahan Data

##### 1. *Editing*

Hasil observasi yang diperoleh atau di kumpulkan melalui lembar observasi perlu di sunting (edit) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan mengecek dan perbaikan isian formulir atau lembar observasi tersebut : apakah lengkap, dalam arti semua langkah-langkah sudah diisi (Fitri, 2020).

## 2. *Coding*

Setelah semua lembar observasi diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau “coding”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). Coding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry). Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan analisis data.(Fitri, 2020)

## 3. *Processing/entry*

Yakni langkah-langkah dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “software” komputer.(Fitri, 2020)

## 4. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variable-variabel yang diteliti (Fitri, 2020)

### **3.7.2 Analisa Data**

Adapun analisis data digunakan pada penelitian ini adalah:

#### 1. *Univariat*

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dengan cara membuat table distribusi untuk masing-masing variabel bebas dan terikat. (Kriyantono, 2020)Analisis

univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian, baik variabel bebas dan juga variabel terikat. (Novian, 2014)

## 2. *Bivariat*

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Pada penelitian analisis bivariat yang digunakan adalah Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di SMP Negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Letak Geografis

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 10 kota Padangsidimpuan, merupakan sekolah yang terletak di Jl.Jend. Besar A Haris Nasution,ujung gurap, kec.Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Mempunyai luas tanah 8,050 M<sup>2</sup>, dengan akses jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan adalah sekolah dengan akreditasi A dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan berbasis internet dengan daya listrik 1,300.sarana pada sekolah terdiri dari ruangan kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang tata usaha dan ruang guru.jumlah keseluruhan siswa/siswi di SMP Negeri 10 Kota padangsidimpuan yaitu 285 orang dengan pembagian kelas VII berjumlah 68 orang, Kelas VIII berjumlah 130 orang dan kelas IX berjumlah 87 orang.

#### 4.2 Analisis Univariat

##### 4.2.1 Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	laki-laki	26	50.0
2	Perempuan	26	50.0
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan umur di SMP Negeri 10 kota padangsidimpuan tahun 2023 dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 26 orang (50%).

**Tabel 4.2 Frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

No	Umur	Frekuensi	%
1	13	45	86.5
2	14	7	13.5
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan tahun 2023 diperoleh kelompok umur terbanyak adalah 13 tahun sebanyak 45 responden (86,5%) sedangkan kelompok umur responden paling sedikit adalah 14 tahun sebanyak 7 orang (13,5%).

**Tabel 4.3 Frekuensi pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Pengetahuan sebelum edukasi</b>		
Kurang	34	65,4
Cukup	17	32,7
Baik	1	1,9
<b>Pengetahuan sesudah edukasi</b>		
Kurang	0	0,0
Cukup	7	13,5
Baik	45	86,5
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.3 di atas sebelum dilakukan edukasi dengan media video diketahui mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 34 orang (65,4%), dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (0,0%). Sedangkan sesudah dilakukan edukasi dengan media video dapat diketahui mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 45 orang (86,5%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (21,1%).

**Tabel 4.4 Frekuensi sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpun Tahun 2023**

Variabel	Frekuensi	%
<b>sikap sebelum edukasi</b>		
Positif	2	3,8
Negatif	50	96,2
<b>Sikap sesudah edukasi</b>		
Positif	34	65,4
Negatif	18	34,6
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.4 di atas sebelum dilakukan edukasi dengan media video tentang risiko pernikahan dini dapat diketahui mayoritas responden sikap negatif sebanyak 50 orang (96,2%) dan minoritas responden sikap positif sebanyak 2 orang (3,8%). Sedangkan sesudah dilakukan edukasi dengan media video tentang risiko pernikahan dini dapat diketahui mayoritas responden sikap positif sebanyak 34 orang (65,4%) dan minoritas sikap negatif sebanyak 18 orang (34,6%).

### 4.3 Analisis Bivariat

**Tabel 4.6 Responden berdasarkan pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja di SMP Negeri 10 kota padangsidimpun Tahun 2023**

No	Pengetahuan	N	Mean	SD	Min-Max	p-value
1	Pretest	52	3,12	1,114	1-6	0,000
2	Posttest	52	6,71	1,035	5-8	

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan risiko pernikahan dini remaja sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan edukasi melalui media video yaitu 3,12 menjadi 6,71 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya= ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video.

**Tabel 4.7 Responden berdasarkan pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap peningkatan sikap pada remaja di SMP Negeri 10 kota padangsidimpuan Tahun 2023**

No	Sikap	N	Mean	SD	Min-Max	p-value
1	Pretest	52	19,00	3,436	13-27	0,000
2	Posttest	52	29,46	6,345	19-37	

Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata sikap remaja sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan edukasi melalui media video yaitu 19,00 menjadi 29,46 dengan nilai  $p$ -value = 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya= ada perbedaan antara sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video.

## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### **5.1 Pengetahuan Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan berupa edukasi melalui media video di SMP Negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023 dengan nilai rata-rata 3,12 Artinya kemampuan remaja menjawab pertanyaan pengetahuan tentang risiko pernikahan dini sebanyak 1-5 pertanyaan. Pada hasil kuesioner pertanyaan paling banyak benar sebelum diberikan edukasi yaitu pertanyaan tentang Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia kurang dari 20 tahun, dari pertanyaan tersebut sebanyak 35 orang yang menjawab benar. sedangkan pertanyaan yang paling banyak salah adalah pertanyaan tentang Dengan agama atau kepercayaan yang kuat maka penyelewengan dalam keluarga dapat dihindarkan karena agama dijadikan contoh dalam sebuah pernikahan, dengan jumlah responden yang menjawab salah sebanyak 45 orang.

Setelah diberikan perlakuan berupa edukasi melalui video diketahui nilai rata-rata pengetahuan remaja meningkat sebanyak 6,71. Artinya kemampuan remaja menjawab pertanyaan pengetahuan tentang risiko pernikahan dini sebanyak 5-8 pertanyaan, perubahan ini terjadi dimana setelah diberikan edukasi melalui media video pengetahuan responden dari tidak tahu tentang risiko pernikahan dini menjadi tahu setelah diberikan edukasi. Pada hasil kuesioner paling banyak benar sebelum diberikan edukasi yaitu

pertanyaan tentang Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia kurang dari 20 tahun, dari pertanyaan tersebut sebanyak 52 orang yang menjawab benar. sedangkan pertanyaan yang paling banyak salah yaitu pertanyaan tentang Dengan agama atau kepercayaan yang kuat maka penyelewengan dalam keluarga dapat dihindarkan, karena agama dijadikan contoh dalam sebuah pernikahan. dari pertanyaan tersebut 27 orang menjawab salah.

## **5.2 Pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap pengetahuan remaja di smp negeri 10 kota padangsidiempuan tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video atau ada pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja.

Menurut nilai yang didapatkan setelah pengolahan terakhir, hal ini sama dengan materi yang dimukakan oleh (Notoadmodjo, 2012) tentang pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui hasil penginderaan manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada saat penginderaan intensitas perhatian pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang lebih banyak diperoleh melalui indera penglihatan mata.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Arini, 2020), bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap

objek melalui alat indera (mata, hidung, telinga, lainnya). Arti kata tahu adalah banyak data yang diperoleh jadi kejadian sebenarnya yang dialami individu atau orang lain untuk membahas atau mencari sebuah solusi dari sebuah kasus. Orang dikatakan mendapat pengetahuan yaitu berasal dari kejadian yang menimpanya atau teman yang lain atau pengalaman tidak langsung. Pengetahuan tentang suatu objek dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, teman, buku dan media massa. Pengetahuan merupakan hasil stimulus informasi yang diperhatikan dan diingat, informasi dapat berasal dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pengalaman hidup seseorang, percakapan setiap hari, membaca melihat media cetak, mendengar radio dan menonton TV dapat pula meningkatkan pengetahuan seseorang (Arini, 2020).

Dalam penelitian lapangan diketahui bahwa mayoritas responden sebelum diberikan edukasi melalui media video nilai rata-rata pengetahuan remaja mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari jawaban responden dengan nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui media video adalah 3,12 dan sesudah diberikan edukasi yaitu 6,71 artinya terdapat peningkatan pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi melalui media video. Dimana media video mempengaruhi pengetahuan remaja menjadi lebih memahami tentang pernikahan dini.

### **5.3 Sikap Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Dini Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sikap responden sebelum diberikan perlakuan berupa edukasi melalui media video di SMP Negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023 dengan nilai rata-rata 19,00 .pada hasil kuesioner jawaban paling banyak sangat tidak setuju adalah pertanyaan tentang pencegahan pernikahan dini yaitu dengan adanya undang-undang perkawinan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seharusnya masyarakat lebih memahami dan menyadari batasan usia terhadap pernikahan dini, dari pertanyaan tersebut sebanyak 34 orang yang menjawab sangat tidak setuju. sedangkan jawaban paling banyak sangat setuju yaitu pertanyaan mengenai sikap sangat berkaitan dengan nilai dan norma dalam masyarakat, dari pertanyaan tersebut sebanyak 6 orang yang menjawab sangat setuju

Setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media video diketahui nilai rata-rata sikap remaja meningkat sebanyak 29,46. Perubahan ini terjadi dimana setelah diberikan edukasi melalui media video sikap responden meningkat setelah diberikan edukasi. Pada hasil kuesioner jawaban paling banyak sangat setuju adalah pertanyaan tentang pernikahan dini dapat dilihat dari sikap seseorang, dari pertanyaan tersebut sebanyak 24 orang menjawab sangat setuju.

### **5.4 Pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap sikap remaja di smp negeri 10 kota padangsidempuan tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan antara sikap remaja sebelum dan sesudah

diberikan edukasi melalui media video atau ada pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video terhadap peningkatan sikap pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitatul,2017) yang diperoleh hasil meningkatnya kadar tahu dan sikap pada anak muda yang sangat bermakna pada semua kelompok baik dengan video atau leaflet. Namun, penambahan yang paling besar ada di media video. Jadi,bisa di tarik hasil akhir yaitu alat bantu berupa audio visual lebih bermakna dalam pemberian informasi kesehatan. Promosi dalam bidang kesehatan menyalurkan pesan yang sangat bagus terhadap pengetahuan dan tingkah laku remaja tentang nikah di usia muda.

Penelitian yang dilaksanakan Utami (2015) yaitu ada hubungan tentang promosi kesehatan organ reproduksi pada anak muda terhadap sikap keluarga dengan angka nikah dini di daerah KarangTengah,Wonosari,Gunung Kidul. Dari karakteristik internal 2.34-3.33 terdapat peningkatan yaitu 3.34-4.00. hasil yang dilakukan sebelum dan sesudah dengan banyak sasraan 15 responden (50%) terdiri dari 10 subyek (33.3%) berada dalam interval 3.34-4.00 dan sikap yang ada di 2.34-3.33 sejumlah 5 orang(16.7%). Pengujian dilakukan dengan Wilcoxon Signed Ranks Test yang didapatkan angka signifikansi 0.003 ( $p < 0.05$ ), nilai Z yaitu 0.000. lalu ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang baik terkait penkes terhadap tingkah laku orang tua mengenai nikah di usia yang masih kurang dari aturan.

Penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan karena terjadi peningkatan skor sikap sebelum intervensi dengan alat bantu audio visual dan

setelah adanya penambahan nilai, karena media video mempengaruhi sikap remaja dimana terjadi kenaikan skor pada sikap setelah mendapatkan edukasi.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi mayoritas berpengetahuan kurang, sesudah dilakukan edukasi mayoritas pengetahuan baik
2. Berdasarkan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini sebelum edukasi mayoritas negatif, sesudah dilakukan edukasi mayoritas sikap positif
3. Ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi risiko pernikahan dini dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dimana p-value sebesar  $0,000(<0,5)$
4. Ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi risiko pernikahan dini dengan media video terhadap tingkat sikap dimana p-value sebesar  $0,000(<0,5)$

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Remaja

Diharapkan setelah penelitian ini remaja dapat lebih aktif untuk mencari informasi berbagai sumber yang pasti dan terpercaya, seperti berita yang fakta, buku, majalah, artikel ataupun dari internet ataupun seminar kesehatan untuk menambah pengetahuan tentang pernikahan dini. Kepada remaja diharapkan lebih selektif dalam memilih teman dalam pergaulan

serta jika perlu mendapat informasi dapat menanyakan pada ahlinya, jangan pada sembarang orang. Sehingga dapat mendorong diri untuk mencegah dan menghindari pernikahan dini. Mencari kegiatan yang positif, menggali bakat yang dimiliki.

## 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan informasi kepada siswa supaya siswa tidak salah dalam mencari informasi, sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas ataupun tokoh agama yang dapat menyampaikan informasi yang baik dan benar tentang pernikahan dini. atau bekerja sama dengan puskesmas atau bidan wilayah setempat supaya informasi yang di dapat siswi itu benar dan pasti.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai tolak ukur untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini pada remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji, & Faridah. 2018. *Promosi Kesehatan untuk perawat di rumah sakit dan puskesmas* (pertama). Yogyakarta: pustaka panasea.
- Ade Rahayu Prihartini & Rosidah. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda di Desa Gunung Sembung Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang*. Poltekes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon, Jawa Barat, Indonesia.
- A. Wulandari, “Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya,” *J. Keperawatan Anak*, vol. 2, pp. 39–43, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3954>.
- Arsyad Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik, “Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda,” *Badan Pus. Stat.*, pp. 6–10, 2020.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2012). *Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. Jakarta: Direktorat Analisis Dampak Kependudukan BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2013. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta
- BKKBN. (2015). *Perkawinan Muda di Kalangan Perempuan*. *Jurnal. Usu.ac.id/index.php/ws/article/download/117*. (Diakses pada tanggal 14 Januari 2017. 19.27 WIB).
- Emma, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan* (Khuzaimah Eriyani (ed.)). K-Media.

- E. Ratnawati and D. Islami, "Karakteristik Remaja Yang Melakukan Pernikahan Dini Di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta," *J. Ilmu Kebidanan*, vol. 4, no. 2, p. 137, 2017.
- E. K. Wildia Nanlohy , Andi Asrina, "Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru," vol. 4, 2021.
- F. Limbun, "Metode Buzz Group dalam Pendidikan Kesehatan: Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Muda di Smpn 1 Bandungan," *Fak. Ilmu Kesehat. Univ. Ngudi Waluyo Ung.*, vol. 3, pp. 1–9, 2019
- I Nyoman Gejir dkk. 2019. *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan* (Ratih, ed.). Yogyakarta: Andi. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Ti5LDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=macammacam+media+penyuluhan+kesehatan&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjFvYLPpKPvAhXZZSsKHalHC14Q6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=macam-macam+media+penyuluhan+kesehatan&f=false>
- Irawati 2016, *Pengetahuan Dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia*, Vol.1, No.2.
- Jayanti. 2021. Perilaku Pernikahan Dini Masyarakat di Kecamatan Onembut Kabupaten Konawe Ditinjau dari *Theory of Reasoned Action*. *Indonesian Journal of Education And Humanity*. Volume 1 No 1, E-Issn: 2774-8332.
- M. I. Mulyadi, Warjiman., and Chrisnawati, "Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat," *J. Keperawatan STIKES Suaka Insa.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2018.
- Notoatmodjo, Soekijo. 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*(Edisi 1).
- Noer Endah Filaili1, Restuning Widiasih2, Hendrawati. 2020. Gambaran Resiko Depresi Postpartum Ada Ibu Usia Remaja Di Puskesmas Wilayah Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan*.
- Puspensos. (2022). Pernikahan pada Usia Anak Indonesia. <https://puspensos.kemensos.go.id/pernikahan-pada-usia-anak-di-indonesia>

- Rusdayanti1, Ida Sofiyanti & Isfaizah. 2020. Gambaran Peran Diri Wanita yang Melakukan Pernikahan Dini di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Journal Of Holistics And Health Sciences*.
- Romauli, S., dan Vindari, A., 2012. Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Reeder, J Sharon. 2011. *Keperawatan marteritas*. Vol.2 . EGC
- Rohan HH., dan Siyoto S. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ridhaningsih dan Sitti Nur Djannah. 2010. Hubungan Aktivitas Seksual pada Usia Dini, Promiskuitas dan Bilas Vagina dengan Kejadian Kanker Leher Rahim pada Pasien Onkology di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Riyanto. (2018). *Konsep Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual*. 9–30.
- Suyani, Erta Agustina Hidayanti. 2020. Gambaran Kecemasan Istri Dalam Menjalani Pernikahan Dini. *Farmasi Volume 20 Nomor 2*. University Research Colloquium.
- T. Rosanti and L. Mumuroh, “Gambaran Budaya Orang Tua Tentang Pernikahan Dini,” *J. Keperawatan BSI*, vol. 8, no. 2, pp. 256–267, 2020, [Online]. Available: <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/425>.
- Walgito Bimo. 2017. *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Cv Andi Offset.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Baturadun Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: [aufa.royhan@yahoo.com](mailto:aufa.royhan@yahoo.com) <http://unrar.ac.id>

Nomor : 025/FKES/UNAR/E/PM/I/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri 10  
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Samina Harahap

NIM : 19030011

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di SMP Negeri 10 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Efektivitas Edukasi Risiko Pernikahan Dini Dengan Metode Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja di SMP Negeri 10 Kota Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDNi 0108108703



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUNAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
SMP NEGERI 10 PADANG SIDEMPUNAN

Jalan : Jend. A.H. Nasution No. Desa Ujung Garap - Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua

Nomor : 421.3/05 SMP 10 /2023

Kepada Yth,

Lamp :

Bapak Dekan Fakultas Kesehatan

Hal : Surat Balasan

Universitas Aufa Royhan

Di

Padang Sidempuan

Dengan hormat, berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan Fakultas Kesehatan Nomor : 025/FKES/UNAR/E/PM/1/2023 Tanggal : 10 Januari 2023 perihal Izin Survey Pendahuluan di SMP Negeri 10 Padang Sidempuan, dengan ini kami bersedia memberikan izin untuk melaksanakan Survey Pendahuluan tersebut di SMP Negeri 10 Padang Sidempuan yang dilakukan oleh Mahasiswi :

Nama : NUR SAMINA HARAHAHAP  
NIM : 19030011  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
Judul Skripsi : "Efektivitas Edukasi Risiko Pernikahan Dini Dengan Metode Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja di SMP Negeri 10 Padangsidempuan Tahun 2023"

Demikian Surat Izin Survey Pendahuluan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padang Sidempuan, Januari 2023  
Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan



MUSTAMAK NASUTION, S.Ag  
NIP. 19621004 199801 1 002



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor 461/KPT/2019 17 Juni 2019  
II Raja Inal Negeri Kel. Batuahan Juku, Kota Padangsidempuan 22713  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: afa.royhan@afko.com http://unar.ac.id

Nomor : 661/EKES/UNAR/IPM/VII/2023      Padangsidempuan, 7 Juli 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri 10  
Di

**Padangsidempuan**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Samina Harahap

NIM : 19030011

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di SMP Negeri 10 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Risiko Pernikahan Dini Melalui Metode Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja di SMP Negeri 10 Kota Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arif Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0110108703



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDEMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP NEGERI 10 PADANG SIDEMPUAN**

Jalan : Jend. A.H. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 083 SMP 10 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : RUSTAMAN NASUTION, S.Ag  
NIP : 19721004 199801 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NUR SAMINA HARAHAP  
NIM : 19030011  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Padang Sidempuan tanggal 11 s/d 12 Juli 2023 untuk mendapatkan data – data pendukung dalam penyusunan Skripsi dengan judul :

**" PENGARUH EDUKASI RISIKO PERNIKAHAN DINI MELALUI METODE VIDIO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUN TAHUN 2023".**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang Sidempuan, 12 Juli 2023

Kepala SMP Negeri 10 Padang Sidempuan



RUSTAMAN NASUTION, S.Ag  
NIP 19721004 199801 1 001

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,  
Responden Penelitian  
Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Nama : Nur Samina Harahap

Nim : 19030011

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Edukasi Risiko Pernikahan Dini Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Kota Padangsidempuan Tahun 2023”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Nur Samina Harahap

## FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

*(Informed consent)*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Nur Samina Harahap, mahasiswa program studi ilmu kesehatan masyarakat program sarjana fakultas kesehatan Universitas Aufa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul **“Pengaruh Edukasi Risiko Pernikahan Dini Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Di Smp Negeri 10 Kota Padangsidempuan Tahun 2023”**. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Demikian lah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padangsidempuan, 2023

Responden

( )

**KUSIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH EDUKASI RISIKO PERNIKAHAN DINI MELALUI MEDIA**  
**VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP**  
**PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10 KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**TAHUN 2023**

**1. Identitas responden**

**Nama :**

**Umur :**

**Jenis kelamin : laki-laki/perempuan**

**2. pengetahuan**

Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan yang sesuai dengan pilihan anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		benar	salah
1.	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia kurangi 20 tahun.		
2.	Faktor ekonomi dan pendidikan menjadi masalah dalam melakukan pernikahan dini.		
3.	Perjodohan yang dilakukan oleh orang tua memiliki pengaruh besar dalam terjadinya pernikahan dini.		
4.	Tingkat ekonomi yang masih labil dapat membuat seseorang melakukan pernikahan dini tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi		
5.	Latar belakang adat istiadat merupakan salah satu pendorong untuk melakukan pernikahan dini.		
6.	Tingkat ekonomi yang masih labil dapat membuat seseorang melakukan pernikahan dini tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.		
7.	Dampak dari pergaulan bebas berpengaruh tinggi pada seseorang untuk melakukan pernikahan dini.		
8.	Dengan agama atau kepercayaan yang kuat maka penyelewengan dalam keluarga dapat dihindarkan, karena agama dijadikan contoh dalam sebuah pernikahan.		
<b>(Sumber: Fransiska, 2017)</b>			

### 3. sikap

Berilah tanda ceklis (√) pada pilihan yang sesuai dengan pendapat anda.

Ket : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pernikahan dini dapat dilihat dari sikap seseorang.				
2.	Sikap sangat berkaitan dengan nilai dan norma dalam masyarakat.				
3.	Adanya nilai dan norma dalam masyarakat mengharuskan anak menikah dibawah umur.				
4.	Seharusnya dengan adanya nilai dan norma masyarakat dapat mencerminkan sikap yang baik dan dapat mematuhi peraturan yang ada.				
5.	Pernikahan dini yang dilakukan dapat menimbulkan dampak yang negatif dalam keluarga.				
6.	Perceraian merupakan salah satu dampak dari pernikahan dini.				
7.	Pernikahan dini yang dilakukan cenderung tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan seperti kurangnya persiapan dalam menghadapi masalah ekonomi, tanggung jawab, psikis, dan sosial.				
8.	Pernikahan dini dapat menimbulkan gangguan dalam kesehatan reproduksi.				
9.	Pendidikan kesehatan sangat penting, sehingga masyarakat dapat mengetahui dampak yang akan terjadi bila melakukan pernikahan dibawah umur.				
10	Dengan adanya undang-undang perkawinan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seharusnya masyarakat lebih memahami dan menyadari batasan usia terhadap pernikahan seseorang,				

**(Sumber: Fransiska, 2017)**

**SATUAN ACARA PELAKSANAAN (SAP) KEGIATAN  
SATUAN ACARA PELAKSANAAN**

Topik : Risiko pernikahan dini  
Waktu : 30 menit  
Sasaran : siswa kelas VIII SMP Negeri 10 kota padangsidempuan  
Hari, Tanggal : 3 April 2023  
Tempat : SMP Negeri 10 kota padangsidempuan

**A. Tujuan**

**1. Tujuan Umum**

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan remaja tau mengenai risiko pernikahan dini

**2. Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan Pengertian pernikahan dini
2. Menjelaskan faktor penyebab pernikahan dini
3. Menjelaskan dampak pernikahan dini
4. Menjelaskan pencegahan pernikahan dini

**B. Materi**

Dalam Penyuluhan, materi yang disampaikan adalah :

1. Pengertian pernikahan dini
2. Faktor penyebab pernikahan dini
3. Dampak pernikahan dini
4. Pencegahan pernikahan dini

**C. Metode**

1. Ceramah
2. Diskusi

**D. Media**

1. Video
2. LCD

**E. Susunan Kegiatan**

Tahap	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta	Metode
Awal	Menit	<ol style="list-style-type: none"><li>1. 1.Mengucapkan salam</li><li>2. 2.Memperkenalkan diri</li><li>3. 4. Menjelaskan sekilas tentang materi penyuluhan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjawab</li><li>2. Memperhatikan</li><li>3. Memperhatikan</li><li>4. Memperhatikan</li></ol>	Ceramah
kerja	5 Menit	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan Pengertian pernikahan dini</li><li>2. Menjelaskan faktor penyebab pernikahan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memperhatikan</li><li>2. Memperhatikan</li></ol>	Ceramah dan tanyak jawab

		<p>dini</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menjelaskan dampak pernikahan dini</li> <li>4. Menjelaskan pencegahan pernikahan dini</li> <li>5.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memperhatikan</li> <li>4. Memperhatikan</li> </ol>	
Penutup	10 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kepada responden kesempatan untuk bertanya</li> <li>2. Menjawab pertanyaan</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan</li> <li>4. Menyimpulkan materi Mengakhiri pembicaraan</li> <li>7. Mengucapkan terimakasih</li> <li>5. Salam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya</li> <li>2. Memperhatikan</li> <li>3. Menjawab</li> <li>5. Memperhatikan</li> <li>Memperhatikan</li> <li>6. Memperhatikan</li> <li>7. Menjawab</li> <li>8. Salam</li> </ol>	Diskusi

## **F. Evaluasi**

### 1. Evaluasi Proses

- a) Peserta bersedia mengikuti kegiatan
- b) Peserta mengikuti jalannya kegiatan sampai selesai
- c) Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan

### 2. Evaluasi Hasil

- a) Peserta mengetahui pengertian pernikahan dini
- b) Peserta mengetahui resiko pernikahan dini

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**1. Pengisian kuesiner sebelum dilakukan edukasi kepada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**



**2. Edukasi melalui media video kepada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**





**3. Pengisian kuesiner setelah dilakukan edukasi kepada remaja di SMP Negeri 10 Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**





